



**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN PEMODELAN
PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 3 KOTA GORONTALO
TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021**

Muhammad Zaki Lazuardi¹, Supriyadi², Sitti Rachmi Masie³.

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Sastra dan Budaya Indonesia, Universitas Negeri Gorontalo

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2021

Disetujui April 2021

Dipublikasikan Mei 2021

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kendala yang dialami siswa pada proses pembelajaran dalam menulis sebuah puisi bebas. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebuah perancangan pembelajaran tentang menulis puisi bebas dengan menggunakan metode pemodelan, kemudian melaksanakan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pemodelan, lalu mencari sebuah kendala-kendala apa saja yang dialami saat pembelajaran menulis puisi bebas, selanjutnya mendapatkan solusi dan kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan pemodelan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo, sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi bebas kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo yang mencakup proses, metode, rpp, bahan ajar, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran menulis puisi.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pembelajaran telah dilakukan secara matang yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui tahapan kegiatan awal, inti dan akhir. (3) Kendala-kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari (a1) Guru, (b) Siswa, (c) Orang Tua, (d) Fasilitas Penunjang, dan (e) Waktu. (4) Solusi terhadap hambatan, antara lain (a) Guru melakukan *browsing* internet untuk menambah referensi model puisi bebas, (b) Guru mencari informasi terbaru dari internet, majalah, koran dan lain-lain sebagai bahan variasi dalam pembelajaran, (c) Guru memanfaatkan *WhatsApp Group* orang tua untuk berkomunikasi dengan orang tua, (d) Sekolah melakukan himbauan kepada orang tua untuk memfasilitasi anak dalam pembelajaran, (e) Sekolah memfasilitasi kuota internet.

Kata Kunci: pembelajaran, pemodelan, dan menulis puisi bebas.

Alamat Korespondensi:

Jln. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo

Email: lazuadizaki0@gmail.com



ABSTRACT

The background of this research was the problems that the students faced during the poetry freewriting learning process. This study aimed to describe the lesson planning, implementation, problems, and solutions to the issues concerning poetry freewriting by using modeling.

This descriptive qualitative research with interviews, observation and documentation techniques involved the teacher of Indonesian Language subjects and grade VIII students of SMP 3 Muhammadiyah Junior Highschool of Gorontalo City 2020/2021 as the subject of the research, while the object was the learning of poetry freewriting which includes the process, method, lesson plans, teaching materials, learning media, and evaluation.

The findings are as follows: (1) the lesson planning was compiled thoroughly in a lesson plan (RPP); (2) the learning was implemented according to the well-prepared and detailed plan from the lesson plan through stages of opening, main, and closing activities; (3) the problems during the process of learning came from (a) the teachers, (b) the students, (c) the parents, (d) the supporting facilities, and (e) time; (4) the solutions to these problems are as follows: (a) the teachers browsed the internet to add to the reference of free poem models, (b) the teachers sought the latest information from the internet, magazines, newspapers, and other materials as variations in learning, (c) the teachers utilized WhatsApp group with parents in it to communicate with them, (d) the school appealed to parents to facilitate children in learning, and (e) the school facilitated internet quota.

Keywords: *Learning, Modeling, Poetry Freewrit*



PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, karena selain sebagai bahasa nasional juga merupakan mata pelajaran yang menentukan kelulusan. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, diharapkan siswa mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan dan bagaimana memberikan motivasi kepada siswa agar lebih menyenangkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Kristiyani (2010:10) mengungkap bahwa kenyataan di lapangan yang menunjukkan nilai UAN Bahasa Indonesia masih jauh dari harapan. Terdapat empat keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks.

Namun, Keterampilan menulis diabaikan karena ada anggapan bahwa keterampilan ini tidak perlu dipelajari secara khusus, sedangkan keterampilan menulis mendapat tempat yang sederajat dengan kemampuan bahasa lainnya. Dalam pembelajaran menulis khususnya menulis puisi bebas terdapat berbagai permasalahan, seperti diungkap Sutarno (2018:14) antara lain pembelajaran menulis puisi bebas pada jenjang SMP masih sangat memprihatinkan, masih banyaknya siswa yang tidak mampu menulis puisi bebas dengan benar, rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas, serta rendahnya indeks prestasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas.

Pemodelan merupakan satu diantara tujuh asas dalam pendekatan kontekstual. Dalam pandangan Sanjaya (2011:267) asas pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Pemodelan harus dilakukan secara terencana agar memberikan sumbangan pada pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Pernyataan Nuryatin (2010:34) mengartikan bahwa pemodelan sebagai upaya pemberian model (contoh) yang berhubungan dengan materi



dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa. Oleh karena itu, pemodelan memungkinkan siswa menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka tidak terkecuali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang perlu dipahami maknanya. Guna mendukung hal tersebut, diperlukan sebuah metode pembelajaran menulis puisi bebas yang dapat memfasilitasi siswa. Dengan kata lain, metode pembelajaran menulis puisi bebas yang digunakan harus terpusat pada siswa. Penelitian Widayati (2014) menegaskan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan di bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tahapannya yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami penjelasan dari guru terkait dengan materi yang diberikan yaitu menulis puisi bebas dengan pilihan kata sesuai dengan rima.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo menemui kendala. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemecahan masalah yang komprehensif guna terwujudnya pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo yang lebih efektif.

Penelitian ini dan penelitian Sutarno (2018) sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Demikian halnya teknik analisis data yang digunakan sama-sama adalah teknik analisis model Miles & Huberman. Perbedaannya lokasi penelitian ini di SMPN Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo, sedangkan penelitian Sutarno (2018) di SMP Negeri 2 Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

Penelitian ini dan penelitian Suwadi (2018) sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan



sama yaitu teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Demikian halnya teknik analisis data yang digunakan sama-sama adalah teknik analisis model Miles & Huberman. Perbedaannya lokasi penelitian ini di SMPN Muhammadiyah Kota Gorontalo, sedangkan penelitian Suwadi (2018) di MTs Negeri Gondang.

Pengertian puisi secara etimologi sebagaimana dijelaskan Aminuddin (2011:134) istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* „membuat“ atau *poeisis* „pembuatan“, dan dalam bahasa Inggris disebut *poematau poetry*. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Selain pengertian, puisi mempunyai unsur-unsur puisi. Menurut pandangan Rosyid (2011: 42) secara sederhana, batang tubuh puisi terbentuk dari beberapa unsur, yaitu kata, larik, bait, bunyi, dan makna. Kelima unsur ini saling mempengaruhi keutuhan sebuah puisi. Adapun secara lebih detail, puisi terdiri dari unsur yang dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin, yang terdiri dari tema, rasa, nada, dan amanat, serta struktur fisik, yang terdiri dari perwajahan puisi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa, dan versifikasi.

Menulis puisi merupakan kegiatan untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide, gagasan dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan diksi (pilihan kata), bentuk dan bunyi serta ditata secara cermat, sehingga mengandung makna khusus sesuai dengan kondisi diri penulis dan lingkungan sosial yang ada di sekitarnya (Taoziri, 2013:3). Pembelajaran menulis puisi dengan teknik yang tepat dapat sangat membantu dalam melatih kemampuan menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan menulis kreatif karena melibatkan imajinasi dan batin. Selain itu menulis puisi juga merupakan salah satu sarana untuk merangsang serta menunjang perkembangan kognitif siswa melalui imajinasi dan kontrol batin yang tersurat melalui sebuah tulisan.



METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Jenis penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif, bertujuan membuat deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan fenomena yang diselidiki. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu yang dapat diamati (Moleong, 2007: 6).

Sumber data penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumenter. Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti sudah langsung melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data kualitatif penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pemodelan

Perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) dari pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan atau strategi dan pengembangan rencana aktivitas kerja dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo. Dalam perencanaan pembelajaran ini



guru melakukan 1) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) perencanaan bahan ajar/ materi pembelajaran, 3) perencanaan media pembelajaran, dan 4) perencanaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Data berkenaan dengan perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pemodelan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh melalui wawancara. Hasil wawancara dengan informan utama A selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII bahwa:

“Perencanaan pembelajaran menjadi tahapan paling penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini, karena perencanaan merupakan acuan dan pedoman bagi guru dan mengarahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam materi menulis puisi, perencanaan pembelajaran dilihat melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan teknik pemodelan. Pada saat menyusun perencanaan pembelajaran tentunya kami selaku guru terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, mendiagnosisnya, dan mengembangkan pemecahan masalah dalam menulis puisi bebas. Pada saat kami merancang rencana pembelajaran sesuai materi yaitu menulis puisi bebas, kami juga merancang bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan. Selain ini menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Selanjutnya menyusun tes formatif yang terdiri dari tes tertulis dan tes praktek. Untuk mewujudkan pencapaian pembelajaran secara efektif, maka menjadi keharusan bagi setiap guru mata pelajaran di sekolah ini untuk mempersiapkan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan silabus atau RPS dan RPP. RPP tersebut menjadi alat kontrol dan sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang guru dalam pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan guru Bahasa Indonesia sudah ditunjang oleh RPP yang matang untuk setiap pokok bahasan yang akan diajarkan” (Sumber: Hasil wawancara dengan A tanggal 16 September 2020).

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo telah dikelola dengan baik oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan telaah dokumen hal ini dapat dilihat dari dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo telah menyusun instrumen pembelajaran yaitu RPP kelas VIII semester 2 dengan menerapkan teknik pemodelan. RPP berdasarkan Kompetensi Dasar 4.8 yaitu



menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. RPP dibuat berdasarkan ketentuan kurikulum 2013 yang memiliki sistematika sebagai berikut: identitas sekolah, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media, alat, dan sumber pembelajaran, serta penilaian.

Perencanaan bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan pembelajaran. Judul dalam perencanaan bahan ajar tersebut adalah menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Dalam perencanaan bahan ajar memberikan petunjuk bagi siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo mengenai hal-hal yang terkait dengan pembelajaran menulis puisi bebas sebagai berikut:

1. Siswa membaca dengan cermat materi yang ada dalam bahan ajar sampai benar-benar mengerti isinya dan bisa menerapkannya.
2. Siswa membaca materi pada jam pembelajaran.
3. Siswa mengerjakan latihan-latihan dan menjawab soal-soal pada setiap materi bahan ajar yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok.
4. Kegiatan latihan merupakan alat untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi dasar.
5. Siswa meminta kepada teman atau keluarga untuk mengoreksi pekerjaan.
6. **Unsur Intrinsik, merupakan** adalah unsur yang terkandung dalam puisi dan memengaruhi puisi sebagai karya sastra. Yang terdiri dari diksi, imaji, majas atau gaya bahasa, bunyi, rima, ritme, dan tema.
7. **Unsur Ekstrinsik.**

Jenis media dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo ialah media visual. Media



pembelajaran ini memfokuskan indra penglihatan saat proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan berbagai macam teknologi, salah satunya menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam memberikan materi menulis puisi bebas yaitu tanya jawab, pemodelan melalui contoh/ demonstrasi dan latihan dan penugasan. Bahan dan sumber belajar yang digunakan guru yaitu Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas 8 oleh Harsati, Titik dkk tahun 2016 penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian, Balitbang, Kemdikbud Jakarta.

LKPD (*student worksheet*) dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas dengan mengacu Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapainya. LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pemodelan

Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci guna mencapai sasaran dari pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo. Berdasarkan informasi dari guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo dapat diketahui bahwa dalam memberikan materi pelajaran, guru meyakinkan kepada siswa bahwa kegiatan menulis puisi sangat menyenangkan karena siswa dapat mengungkapkan perasaannya terhadap sesuatu, seperti rasa sayang siswa pada kedua orang tua, dan sebagainya.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam memberikan materi menulis puisi bebas yaitu tanya jawab, pemodelan melalui contoh/ demonstrasi dan



latihan dan penugasan. Bahan dan sumber belajar yang digunakan guru yaitu Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas 8 oleh Harsiati, Titik dkk tahun 2016 penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian, Balitbang, Kemdikbud Jakarta. Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo telah dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui tahapan kegiatan awal, inti dan akhir.

Kendala-kendala yang Dialami dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pemodelan.

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau menghambat proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo terdiri dari:

1. Kurangnya Kreatifitas Guru, kemampuan guru dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detil-detil dari contoh-contoh puisi bebas menjadi lebih menarik belum optimal. Guru menjadi tidak optimal dalam mencetuskan gagasan asli tentang contoh-contoh puisi bebas.
2. Karakteristik siswa yang berbeda-beda, Dengan mengenal karakter siswa, guru akan mampu membimbing dan mengarahkan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas akan berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang baik pula.
3. Sumber belajar yang kurang memadai, Guru harus berusaha untuk mencari sumber pembelajaran yang relevan dan menarik tentang materi yang akan disampaikan. Sumber belajar yang tidak kalah pentingnya diantaranya berupa majalah, koran, dan buku-buku artikel yang masih ada hubungannya dengan materi Bahasa Indonesia.



4. Kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran, Penggunaan laptop dan LCD oleh guru dinilai masih belum optimal padahal fasilitas ini dapat dimanfaatkan untuk mendisplai contoh-contoh puisi bebas lebih banyak lagi.

Solusi Atas Kendala yang Dialami dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pemodelan

Beberapa solusi telah dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pemodelan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

1. Melakukan perbanyak referensi, Dalam hal ini guru melakukan *browsing* internet untuk menambah referensi model puisi bebas, serta mencari informasi terbaru dari internet, majalah, koran dan lain-lain sebagai bahan variasi dalam pembelajaran.
2. Guru memberikan penguatan, Guru tidak boleh membeda-bedakan dalam memberikan penguatan. Guru mengarahkan siswa yang lebih pintar untuk menjadi tutor sebaya bagi siswa lain yang kurang pintar.
3. Guru memberikan arahan, guru berupaya mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dengan bekerja sama dalam kelompok agar siswa bisa bekerja sama dalam proses pembelajaran.
4. Adanya kerjasama guru dan siswa, Dalam realisasi kerjasama antara guru dan murid, yaitu guru melakukan kunjungan ke rumah siswa yang tidak memiliki gawai dan laptop.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pemodelan

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3



Kota Gorontalo telah dilakukan perencanaan pembelajaran secara matang yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Suwadi (2018) bahwa perencanaan pembelajaran telah disiapkan oleh guru dengan maksimal yang dibuktikan dari rencana yang disiapkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori Jaya (2019:9-10) bahwa program pembelajaran hendaknya menekankan pada perencanaan pembelajaran yaitu suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisisnya akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian peneliti memandang tepat sudah seharusnya guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo melakukan analisis kondisi dan hasil pembelajaran yang diharapkan.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pemodelan

Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo telah dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun secara matang dan terperinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui tahapan kegiatan awal, inti dan akhir. Pada proses pembelajaran siswa diberi kebebasan untuk berkreasi namun tetap sesuai dengan model yang diperagakan. Pemberian motivasi berupa nilai, pujian, atau hadiah akan memunculkan motivasi tersendiri bagi siswa.

Diharapkan mampu menjadi motivator guru untuk menerapkan berbagai model dan media pembelajaran, sehingga guru secara terus-menerus melakukan pembaharuan dalam dunia pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga hendaknya menjadi fasilitator,



sehingga pembaharuan yang dilakukan guru dalam pembelajaran dapat terealisasi dengan optimal.

Kendala-Kendala yang Dialami dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pemodelan

Kendala-kendala yang dialami adalah faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau menghambat proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas, Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa kendala-kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan terdiri dari :

1. Guru, sejalan dengan penelitian Sutarno (2018) dan Suwadi (2018) bahwa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran kontekstual disebabkan oleh faktor, antara lain yaitu guru dan siswa.
2. Siswa, sejalan dengan Komalasari (2010:248-249) menyebutkan kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual antara lain adalah kualitas guru dan kondisi siswa. Penelitian Ananta (2014:5) antara lain guru dan karakter siswa.

Peneliti berkeyakinan jika kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo tetap dibiarkan tanpa dicari solusinya, maka pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif tidak dapat terwujud. Oleh karena itu, peneliti memandang tepat apabila berbagai tindakan solusi terhadap kendala secara cepat dan tepat dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Solusi Atas Kendala yang Dialami dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pemodelan

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa solusi terhadap hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo, antara lain



a. Guru

1. Mamelakukan *browsing* internet untuk menambah referensi model puisi bebas, serta mencari informasi terbaru dari internet, majalah, koran dan lain-lain sebagai bahan variasi dalam pembelajaran.
2. Guru mengarahkan siswa yang lebih pintar untuk menjadi tutor sebaya bagi siswa lain yang kurang pintar.
3. Guru berupaya mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dengan bekerja sama dalam kelompok.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutarno (2018) bahwa solusi mengatasi kendala sebagai berikut:

- a) Guru mengikuti seminar-seminar baik tingkat kabupaten maupun nasional.
- b) Guru memberi jam tambahan 30 menit setiap hari.
- c) Guru membuat siswa aktif.
- d) Guru membuat siswa dalam kelompok-kelompok.

b. Siswa

Sejalan dengan penelitian Suwadi (2018) bahwa solusi kendala yang dialami dalam pengajaran menulis dengan metode kontekstual adalah siswa. Menurut peneliti dalam hal ini siswa memiliki motivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran antara lain dengan mengajukan pertanyaan dan melakukan apa yang dimodelkan.

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal berikut ini.

1. Perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa, telah dilakukan secara matang yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa, telah disusun secara matang dan terperinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui tahapan kegiatan awal, inti dan akhir.



3. Kendala-kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan terdiri dari guru dan siswa.
4. Solusi terhadap hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan pada siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kota Gorontalo, antara lain (1) guru melakukan *browsing* internet untuk menambah referensi model puisi bebas, (2) guru mencari informasi terbaru dari internet, majalah, koran dan lain-lain sebagai bahan variasi dalam pembelajaran, (3) guru berupaya mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dengan bekerja sama dalam kelompok, (4) siswa memiliki motivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran antara lain dengan mengajukan pertanyaan dan melakukan apa yang dimodelkan.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pemodelan, Gorontalo telah dilakukan secara matang yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran, telah disusun secara matang dan terperinci dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui tahapan kegiatan awal, inti dan akhir. Kendala-kendala yang dialami dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas, terdiri dari guru dan siswa. Solusi terhadap hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas, lain (1) guru melakukan *browsing* internet untuk menambah referensi model puisi bebas, (2) guru mencari informasi terbaru dari internet, majalah, koran dan lain-lain sebagai bahan variasi dalam pembelajaran, dan (3) guru berupaya mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dengan bekerja sama dalam kelompok.



DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ananta, M.E. (2014). *Problematika Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama. Jakarta: Kencana.
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kristiyani, A. (2010). *Pembelajaran Menulis Berbasis Pendekatan Kontekstual*. staffnew.uny.ac.id, 1-19.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuryatin, A. (2010). *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: PKn. jurnal-online.um.ac.id. Yayasan Adhigama.
- Rosyid, A. (2011). "Pengertian Puisi dan Unsur-unsur Puisi". [tersedia]. [http:// blog. Hobiku menulis.com](http://blog.hobiku-menulis.com). [9 Mei 2020 jam 20.45 WIB].
- Sanjaya, W. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan. staffnew.uny.ac.id, 1-19.
- Sutarno, S. (2018). Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa SMP. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2), 125-130.
- Suwadi, S. (2018). Pembelajaran Menulis Eksposisi Dengan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VIII. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(1), 95-102.
- Taoziri, A. (2013). Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas VIII C SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. *Bahtera Bahasa: Antologi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 1-13.
- Widayati, M. (2014). "Language of Poetry Balada Orang-Orang Tercinta, Empat Kumpulan Sajak, Blues untuk Bonnie, and Sajak-Sajak Sepatu Tua Written by W. S. Rendra". *Macrothink Institute, International Journal of Linguistics*, 6(3).